

Bekasi Buang Sampah ke Daerah Rawan



BEKASI - Pemerintah Kota Bekasi, Jawa Barat, memaksakan diri membuang sampah ke Tempat Penampungan Akhir Sumur Batu walaupun tempat penampungan itu sudah melebihi kapasitas. Hal itu disebabkan DKI Jakarta belum memberi izin kepada Pemkot Bekasi untuk membuang sampahnya ke Bantargebang. Kepala Dinas Kebersihan Kota Bekasi Junaedi, di Bekasi, mengatakan Pemerintah DKI Jakarta belum juga memberikan jawaban terhadap surat permohonan membuang sampah ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang yang telah disampaikan pada 20 Desember 2011.

"Sampah warga Kota Bekasi yang terkumpul per harinya sekitar 5.300 meter kubik, namun hanya 1.300 meter kubik sampah yang mampu diangkut ke TPA Sumur Batu setiap harinya akibat sudah overload," ujarnya di Jakarta, Senin (2/1).

Rencananya, jumlah sampah warga Kota Bekasi yang akan dibuang ke Bantargebang sekitar 150 ribu ton selama setahun dengan nilai kompensasi rata-rata 105.437 rupiah per ton. Dengan demikian, total kompensasi yang harus dibayar dalam setahun sekitar 19 miliar rupiah.

"Padahal kalau harus membayar retribusi seperti halnya DKI membayar retribusi dalam bentuk kompensasi per ton sampah, kami bersedia membayar," kata Junaedi.

Akibat belum memperoleh izin dari Pemprov DKI Jakarta ke Bantargebang, kata dia, pihaknya terpaksa memaksimalkan lagi zona-zona di TPA Sumur Batu, termasuk zona 1 dan 2 yang sudah ditutup akibat penuh. Junaedi mengaku tak bisa menjamin keamanan akibat kondisi sampah yang sudah memprihatinkan itu, khususnya kemungkinan akan terjadinya longsor pada zona tersebut.

Sebab, tumpukan sampah di lahan Sumur Batu seluas 10 hektare itu sudah mencapai 15 meter. Zona 4 yang masih bisa menjadi tempat pembuangan sampah kapasitasnya maksimal 144.495 ton sampah. "Kondisi riilnya sudah lebih dari volume itu," kata dia.



